

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA GORONTALO**

Dandy Setia Prayoga<sup>1</sup>, Irawati Abdul<sup>2</sup>, Sri Indriyani S Dai<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

E-mail: prayogadandy582@gmail.com

**Abstract:** *This study aimed to analyze the influence of capital, location, and training on the income of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs). The data were collected using the primary data sourced from 51 respondents. Moreover, this study employed multiple linear regression analysis. The result of this study indicated that: 1) Capital had a positive and significant influence on the income of MSMEs in Gorontalo City. This means that each unit increase in capital can significantly enhance MSME Income. This influence was demonstrably substantial. 2) Location negatively and significantly influenced the income of MSMEs in Gorontalo City. This means that each unit increase in the value of the location can significantly reduce the MSME income. This influence was demonstrably substantial. 3) Training had a positive but insignificant influence on the income of MSMEs in Gorontalo City. This means that each unit increase in training can enhance the MSME income. However, this increase was not statistically significant.*

**Keywords:** *Capital; Location; Training; MSME Income*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pengaruh Modal, Lokasi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang Bersumber dari 51 responden. Penelitian Ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan Modal dapat meningkatkan Pendapatan UMKM. Hal tersebut mampu dijelaskan secara nyata. 2). Lokasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan nilai lokasi dapat menurunkan Pendapatan UMKM. Hal tersebut mampu dijelaskan secara nyata. 3). Pelatihan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan Modal dapat meningkatkan Pendapatan UMKM. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum mampu dijelaskan secara Statistik.

**Kata Kunci:** Modal; lokasi; pelatihan dan pendapatan UMKM

**PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang memberikan kontribusi bagi perkembangan daerah dan Negara khususnya pada pertumbuhan ekonomi. Sektor usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dari serapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB, Usaha kecil dan menengah terbilang mendorong pembangunan nasional, sehingga pengembangan sektor UMKM merupakan hal penting yang harus dilakukan. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi suatu tugas yang penting mengingat UMKM memiliki peran yang sangat besar memajukan perekonomian masyarakat. Pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Gorontalo relatif berkembang pesat, dimana perkembangannya tersebar dengan bidang UMKM yang beragam, baik dari bidang usaha kuliner, bidang fashion, bidang pendidikan, bidang otomotif, bidang agribisnis, bidang teknologi internet, dan bidang lainnya. Jumlah UMKM di Kota Gorontalo terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data jumlah UMKM di Kota Gorontalo tahun 2017 sampai tahun 2022

**Tabel 1. Data usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kota Gorontalo Tahun 2017-2022**

No	Tahun	Klasifikasi Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	2017	5161	2401	458	8020
2	2018	7795	2622	400	10817
3	2019	8598	2642	400	11640
4	2020	8770	2692	400	11862
5	2021	5792	1725	329	7783
6	2022	2234	956	325	3515

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo

Tabel 1 memberikan informasi mengenai jumlah UMKM yang ada di Kota Gorontalo terus mengalami peningkatan. pada tahun 2017 jumlahnya mencapai 8.020 bidang usaha dan terus mengalami peningkatan yang signifikan hingga pada tahun 2020 mencapai 11.862 bidang usaha. Tetapi pada tahun 2020 akhir sampai tahun 2021 data usaha mikro kecil dan menengah kota gorontalo mengalami penurunan yang cukup drastic di akibatkan adanya virus covid-19 yang melanda Indonesia sehingga hal ini

sangat berdampak pada pelaku usaha ekonomi khususnya pada bidang usaha UMKM, Hal ini juga terus berlanjut sampai pada tahun 2022 dimana sector UMKM mengalami penurunan jumlah hingga mencapai 3515 bidang usaha saja.

Peningkatan UMKM di Kota gorontalo ini tidak terlepas juga dengan adanya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas dari UMKM itu sendiri. Tercatat di tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 11.640 dan yang terfasilitasi dalam pembinaan manajemen sebanyak 335 UMKM dan dari 335 UMKM yang dibina setelah di monitoring dan evaluasi terdapat 295 UMKM yang mengalami peningkatan omset.

**Tabel 2. UMKM yang di fasilitasi**

Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah UMKM yang dibina manajemen	Jumlah UMKM yang dibina dan meningkat omzetnya
2017	8.020	150	100
2018	10.817	245	205
2019	11.640	335	295

Sumber: dinas tenaga kerja, koperasi dan UMKM, 2019

Dari tabel 2 terlihat bahwa fasilitas terhadap pembinaan manajemen UMKM cukup tinggi meski belum mampu memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap peningkatan omzet usaha. Akan tetapi fasilitas terhadap pembinaan dan pelatihan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha UMKM.

Dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM yang ada di Kota Gorontalo ini dengan mengambil wilayah kota selatan menjadi populasi penelitian. Hal ini dilakukan karena menurut rencana pembangunan jangka menengah daerah kota Gorontalo tahun 2019-2024, kota selatan menjadi kawasan perdagangan dan jasa untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perkembangannya, usaha mikro, kecil dan menengah banyak menemui hambatan-hambatan baik internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya kurangnya modal, kurangnya keterampilan dalam mengolah sumber daya yang mengakibatkan kualitas barang yang di hasilkan bermutu rendah. Hambatan mendasar yang sering di alami oleh pelaku usaha adalah Modal. Modal merupakan faktor yang sangat penting untuk mendirikan, mengembangkan dan memajukan suatu usaha. Adapun hambatan selanjutnya yang sering di alami oleh pelaku usaha adalah pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis atau jauh dari sumber daya yang akan di olah, sehingga hal ini dapat menghambat proses produksi barang atau jasa yang di lakukan oleh pelaku usaha. Problematika lain yang sering di alami oleh pelaku usaha adalah kurangnya keeterampilan dalam mengelola suatu usaha, baik pengelolaan dalam aspek keuangan maupun sumber daya manusia.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti mengambil sektor kuliner UMKM yang ada di Kota Gorontalo, mengingat di Kota gorontalo sektor kuliner menjadi sektor yang paling dominan. Sebagai lokasi penelitian, peneliti lebih mengkhhususkan lokasi di kecamatan Kota selatan dengan motivasi kecamatan Kota selatan menjadi kecamatan yang menurut rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota gorontalo tahun 2019-2024. Sumber data dalam penelitian ini sangatlah penting karena sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yang di teliti. Lokasi yang di ambil sampel yaitu tempat penelitian itu sendiri dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan bertujuan (purposive sampling) dan pertimbangan (Judgment sampling) dimana pemilihan sampel dilakukan dengan cara acak berdasarkan informasi yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Ghozali, 2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan probability sampling dengan rumus slovin untuk mengetahui jumlah sampel. Peneliti juga mengambil sampel dari populasi warung makan atau kedai makan yang sebanyak 106 unit sehingga di dapatkan hasil sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel pada daerah penelitian

N = banyaknya populasi pada daerah penelitian

e = batas toleransi kesalahan (tingkat signifikansi 10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{106}{1 + 106 \times 0,1 \times 0,1}$$

= 51,45

= 51

berdasarkan jumlah populasi UMKM yang terdiri dari berbagai macam jenis bidang yang berada di kecamatan kota selatan Kota Gorontalo, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 UMKM.

#### Teknik Analisis Data

##### 1) Pengujian Asumsi Klasik

Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi:

- Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui *Jarque Berra (JB)* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Penentuan Hipotesis sebagai berikut:

Ho : data variabel dependen berdistribusi normal

H1 : data variabel dependen tidak berdistribusi normal

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Salah satu asumsi model regresi berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna, atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya. Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi menjadi tak terhingga. Jika terdapat multikolinearitas tidak sempurna maka koefisien regresi meskipun terhingga tetapi mempunyai standar deviasi yang besar, sehingga koefisien-koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah.

- Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi model regresi berganda adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas.

Dalam pengujian ada tidaknya autokorelasi sering digunakan tes *Durbin Watson*. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan pada tabel berikut (Widarjono, 2013: 141):

- Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi berganda diasumsikan bahwa varians bersyarat dari  $E(e_i|X_i) = \text{Var}(e_i) = \sigma^2$  (homokedastisitas), apabila varians bersyarat  $\Sigma_i = \sigma_i^2$  untuk setiap 1, ini berarti variansnya homogen atau homokedastisitas.

- Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model regresi yang dapat diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang memprediksi besar variabel tergantung (*dependent variable*) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*Independent variable*) yang telah diketahui besarnya (Santoso, 2012: 221). Bentuk persamaan dari regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan UMKM

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Lokasi Usaha

X<sub>3</sub> = Pelatihan

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

- Hipotesis Statistik

Pengujian ini biasanya digunakan untuk menguji pengaruh variable independen (x) terhadap variable dependen (Y) yaitu dengan Uji Koefisien Determinasi (R-Squared), Uji F (F-Test), Uji Statistik (T-Test)

- Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variable independen dapat menerangkan dengan baik variasi variable dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (Goodness of fit) dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variable tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variable bebas (X)

- Uji F

Uji F dilakukan untuk pengujian bersama-sama pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Jika hasil signifikannya lebih rendah dari pada tingkat ( $\alpha = 0,005$ ), maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya dan begitupun sebaliknya. Selain itu, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji F yakni membandingkan hasil F hitung dengan F tabel

- Uji Statistik (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual, dalam melakukan uji hipotesis ini hal yang paling penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi.

## HASIL PENELITIAN

### A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 1 51

	PENDAPATAN	MODAL	LOKASI	PELATIHAN
Mean	37.49020	36.47059	34.21569	31.33333
Median	37.00000	35.00000	33.00000	26.00000
Maximum	50.00000	50.00000	50.00000	50.00000
Minimum	27.00000	17.00000	16.00000	16.00000
Std. Dev.	6.783428	6.727118	8.166551	10.55399
Skewness	0.396135	0.101402	0.209196	0.545499
Kurtosis	2.230310	3.264863	2.691155	1.763670
Jarque-Bera	2.592743	0.236473	0.574680	5.777420
Probability	0.273522	0.888486	0.750257	0.055648
Sum	1912.000	1860.000	1745.000	1598.000
Sum Sq. Dev.	2300.745	2262.706	3334.627	5569.333
Observations	51	51	51	51

Sumber : Output Olaban Eviews-10 (2023)

Berdasarkan Tabel 3 diatas Nilai Minimum dari Variabel Pendapatan sebanyak 27.00000, nilai maximum dari variabel Pendapatan) sebanyak 50.00000, Nilai Rata-Rata (*Mean*) dari Variabel Pendapatan sebanyak 37.949020, dan Nilai standar deviasi variabel Pendapatan sebanyak 6.783428.

Selanjutnya untuk nilai minimum dari variabel (Modal) sebesar 17.00000, nilai maksimum dari variabel (Modal) sebanyak 50.00000, nilai rata-rata (*Mean*) sebanyak 36.47059, dan nilai standar deviasi dari variabel (Modal) sebesar 6.727118.

Selanjutnya, nilai minimum dari variabel Lokasi sebesar 16.00000, nilai maksimum dari variabel Lokasi sebanyak 50.00000, nilai rata-rata (*Mean*) sebanyak 34.21569, dan nilai standar deviasi dari variabel Lokasi sebesar 8.166551.

Terakhir, nilai minimum dari variabel Pelatihan sebesar 16.00000, nilai maksimum dari variabel Pelatihan sebanyak 50.00000, nilai rata-rata (*Mean*) sebanyak 31.33333, dan nilai standar deviasi dari variabel Pelatihan sebesar 10.55399.

### B. Uji Instrumen

- Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan uji validitas. Dengan menggunakan rumus ( $=correl$ ) dalam Microsoft excel untuk menentukan r hitung dalam setiap data pertanyaan variabel Modal, Lokasi, Pelatihan dan Pendapatan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Variabel Pendapatan</b>			
Indikator Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan R-Hitung > R-Tabel = Valid
y1_1	0,2706	0,51629	<b>Valid</b>
y1_2	0,2706	0,48574	<b>Valid</b>
y1_3	0,2706	0,67306	<b>Valid</b>
y1_4	0,2706	0,6948	<b>Valid</b>
y1_5	0,2706	0,59525	<b>Valid</b>
y1_6	0,2706	0,65226	<b>Valid</b>
y1_7	0,2706	0,58385	<b>Valid</b>
y1_8	0,2706	0,65241	<b>Valid</b>
y1_9	0,2706	0,64926	<b>Valid</b>
y1_10	0,2706	0,54751	<b>Valid</b>
<b>Variabel Modal</b>			
Indikator Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan R-Hitung > R-Tabel = Valid
X1_1	0,2706	0,57885	<b>Valid</b>
X1_2	0,2706	0,49243	<b>Valid</b>
X1_3	0,2706	0,6848	<b>Valid</b>
X1_4	0,2706	0,75087	<b>Valid</b>
X1_5	0,2706	0,71269	<b>Valid</b>
X1_6	0,2706	0,58982	<b>Valid</b>
X1_7	0,2706	0,56522	<b>Valid</b>
X1_8	0,2706	0,77937	<b>Valid</b>
X1_9	0,2706	0,61199	<b>Valid</b>
X1_10	0,2706	0,69347	<b>Valid</b>
<b>Variabel Lokasi</b>			
Indikator Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan R-Hitung > R-Tabel = Valid
X2_1	0,2706	0,54432	<b>Valid</b>
X2_2	0,2706	0,42689	<b>Valid</b>
X2_3	0,2706	0,56413	<b>Valid</b>
X2_4	0,2706	0,55781	<b>Valid</b>

X2_5	0,2706	0,59711	<b>Valid</b>
X2_6	0,2706	0,76665	<b>Valid</b>
X2_7	0,2706	0,78946	<b>Valid</b>
X2_8	0,2706	0,77364	<b>Valid</b>
X2_9	0,2706	0,83313	<b>Valid</b>
X2_10	0,2706	0,71907	<b>Valid</b>
<b>Variabel Pelatihan</b>			
Indikator Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan R-Hitung > R-Tabel = Valid
X3_1	0,2706	0,91495	<b>Valid</b>
X3_2	0,2706	0,92544	<b>Valid</b>
X3_3	0,2706	0,91114	<b>Valid</b>
X3_4	0,2706	0,94466	<b>Valid</b>
X3_5	0,2706	0,81802	<b>Valid</b>
X3_6	0,2706	0,29689	<b>Valid</b>
X3_7	0,2706	0,31174	<b>Valid</b>
X3_8	0,2706	0,88458	<b>Valid</b>
X3_9	0,2706	0,89476	<b>Valid</b>
X3_10	0,2706	0,74058	<b>Valid</b>

Sumber: Output Olahan Microsoft Excel, (2023)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa dari Semua indikator pertanyaan Variabel Pendapatan, Modal, Lokasi dan Pelatihan, didapatkan bahwa R-Hitung > dari R-Tabel. Sehingga keputusan yang diambil bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid secara statistik.

- Uji Reliabilitas

**Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel Pendapatan UMKM		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	0,799551533	Reliabel
Variabel Modal UMKM		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	0,844778897	Reliabel
Variabel Lokasi UMKM		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	0,860855328	Reliabel
Variabel Pelatihan UMKM		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	0,927182939	Reliabel

Sumber: Output Olahan Microsoft Excel, (2023)

Berdasarkan Tabel 5 Nilai dari *Cronbach Alpha* Variabel Pendapatan (Y) Sebesar 0.79, Nilai dari Variabel Modal (X1) sebesar 0.84, Nilai dari Variabel Lokasi (X2) sebesar 0.86. dan nilai dari Variabel Pelatihan sebesar 0.92. Artinya bahwa, Dasar keputusan yang diambil jika nilai *cronbach alpha* > dari nilai acuan 0.70 maka dapat dikatakan reliabel. Sehingga keputusan yang diambil bahwa data dalam penelitian ini dianggap sudah reliabel dikarenakan melebihi dari nilai acuan 0.70.

- Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.95533	4.658644	3.854197	0.0004
MODAL	0.742298	0.145209	5.111923	0.0000
LOKASI	-0.432276	0.205529	-2.103233	0.0408
PELATIHAN	0.231492	0.143330	1.615096	0.1130
R-squared	0.368410	Mean dependent var		37.49020
Adjusted R-squared	0.328096	S.D. dependent var		6.783428
S.E. of regression	5.560360	Akaike info criterion		6.344387
Sum squared resid	1453.127	Schwarz criterion		6.495903
Log likelihood	-157.7819	Hannan-Quinn criter.		6.402286
F-statistic	9.138460	Durbin-Watson stat		1.303823
Prob(F-statistic)	0.000071			

Keterangan : \*\*\*) 1%, \*\*) 5%, \*) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

$$\text{Pendapatan} = 0.742298 + 0.742298 \text{ Modal} - 0.432276 \text{ Lokasi} + 0.231492 \text{ Pelatihan} + \epsilon_{it}$$

Eksplanasi dari output model regresi di atas bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) C = Konstanta, merupakan penyebut dari variabel Pendapatan dan apabila variabel di dalam model penelitian diabaikan (dianggap konstan) maka Pendapatan bernilai sebesar **17.95533** persen.
- 2) Modal = Modal, mempunyai peran dalam mempengaruhi Pendapatan. Dimana, koefisien Modal sebesar **0.742298**. Artinya peningkatan 1 Satuan Modal dapat meningkatkan Pendapatan sebesar **0.742298**.
- 3) Lokasi = Lokasi, mempunyai peran dalam mempengaruhi Pendapatan. Dimana, koefisien Lokasi sebesar **-0.432276**. Artinya peningkatan 1 Satuan Lokasi dapat menurunkan Pendapatan sebesar **-0.432276**.
- 4) Pelatihan = Pelatihan, mempunyai peran dalam mempengaruhi Pendapatan. Dimana, koefisien Pelatihan sebesar **0.231492**. Artinya peningkatan 1 Satuan Pelatihan dapat meningkatkan Pendapatan sebesar **0.231492**.

#### C. Uji Hipotesis Statistika

- **Koefisien Determinasi**

Diketahui nilai Adjusted *R-squared* Pada Tabel 4.4 sebesar **0.328096** atau **32.80** Persen, maka keputusan yang diambil yakni bahwa **32.80** persen Variabel Modal, Lokasi dan Pelatihan dapat menjelaskan variabel Pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar **64.20** persen dijelaskan oleh variabel lain diluar pengamatan penelitian.

- Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian selanjutnya, diperuntukkan untuk menganalisis kesesuaian model, statistik *f-test* dirancang dengan tujuan untuk sebagai acuan menarik keputusan apakah variabel eksternal *include* dalam model dan dapat menggambarkan hubungan *linear* dengan variabel internal. Dalam tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien *F-Statistic* sebesar **9.138460** dan *Q-F-Statistic* (0.000071) >  $\alpha$  0,01. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat.

- Uji Parsial (UJI-T)

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel dependent serta seberapa besar pengaruh yang dinyatakan oleh variabel tersebut. Berikut Tabel 4.4 dapat menjelaskan bahwa:

- **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Modal sebesar 0.742298 dan nilai *Q* (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0000. jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.01 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Modal berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan di Kota Gorontalo Tahun 2023.

➤ **Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan**

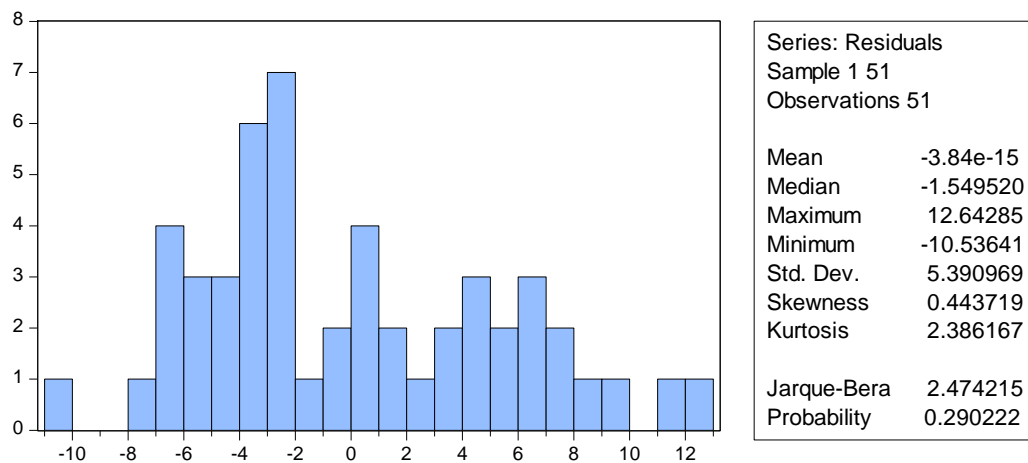
Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Lokasi sebesar -0.432276 dan nilai  $Q$  (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0408, jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Lokasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan di Kota Gorontalo Tahun 2023.

➤ **Pengaruh Pelatihan Terhadap Pendapatan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Pendapatan sebesar 0.231492 dan nilai  $Q$  (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.1130, jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Pelatihan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan di Kota Gorontalo Tahun 2023.

D. Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas Residual



Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Gambar 1 Uji Normalitas Residual

Pada Gambar 2 diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.474215 dengan nilai  $Q$  (*Prob*) sebesar 0.290222, dimana nilai  $Q$  lebih besar dari  $\alpha$  0,10. Maka keputusan dari pengujian ini yakni hasil estimasi pada Gambar 4.2 terdistribusi normal.

• Uji Multikoleniaritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/17/23 Time: 00:40

Sample: 1 51

Included observations: 51

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	21.70296	35.80003	NA
MODAL	0.021086	47.80664	1.543159
LOKASI	0.042242	86.13206	4.556056
PELATIHAN	0.020544	36.97071	3.700615

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Hasil Pengujian Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari VIF Ketiga Variabel Independent kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel Independent.

• Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.958060	Prob. F(3,47)	0.4204
Obs*R-squared	2.939059	Prob. Chi-Square(3)	0.4011
Scaled explained SS	2.165090	Prob. Chi-Square(3)	0.5389

Sumber: *Output Olahan Eviews-10, (2023)*

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 8 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

**PEMBAHASAN**

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut mengenai Pengaruh Modal, Lokasi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan di Kota Gorontalo. Dibawah ini merupakan Hasil pengujian dari Variabel bebas terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Gorontalo.

A. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh modal menjadi faktor kunci yang memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini disebabkan oleh modal yang cukup, UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing. Pentingnya modal ini juga tercermin dalam kemampuan UMKM untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti fluktuasi biaya produksi dan persaingan pasar yang ketat. Modal yang memadai memberikan UMKM daya tahan ekonomi yang lebih baik dan memungkinkan mereka untuk berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, pengaruh positif modal terhadap pendapatan UMKM dapat dilihat dalam peningkatan kemampuan pemasaran dan promosi.

Dalam konteks Kota Gorontalo, temuan ini memberikan implikasi positif bagi kebijakan pengembangan UMKM. Mendorong aksesibilitas modal dan menyediakan dukungan keuangan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi UMKM di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang peran modal dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Gorontalo.

B. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis bahwa Lokasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh aspek lokasi dapat menjadi hambatan yang memengaruhi kinerja ekonomi UMKM di kota ini. Kondisi geografis atau posisi geografis suatu usaha dapat memengaruhi aksesibilitas pasar, distribusi, dan bahkan biaya operasional UMKM. Lokasi yang kurang strategis dapat membatasi jangkauan pasar dan aksesibilitas konsumen, yang pada gilirannya dapat merugikan pendapatan UMKM. Kurangnya aksesibilitas ini juga dapat memperburuk persaingan dengan bisnis sejenis yang mungkin berada di lokasi yang lebih menguntungkan.

Kenyataan bahwa lokasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Gorontalo menyoroti perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan infrastruktur dan perbaikan regulasi bisnis di wilayah tersebut. Dengan memahami dinamika faktor lokasi, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, termasuk upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan mengurangi hambatan yang disebabkan oleh lokasi yang kurang menguntungkan.

C. Pengaruh Pelatihan Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kota gorontalo. Hal ini disebabkan oleh Lokasi sering kali dianggap sebagai faktor krusial dalam kesuksesan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, di Kota Gorontalo, terdapat argumen yang menyatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Meskipun banyak yang percaya bahwa bisnis yang berlokasi strategis di pusat kota atau daerah ramai lebih mungkin untuk sukses, realitas di Gorontalo menunjukkan gambaran yang berbeda.

Pertama-tama, Gorontalo dikenal dengan tingkat mobilitas masyarakatnya yang tinggi. Pelanggan tidak hanya bergantung pada lokasi tetap untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi lebih cenderung menjelajahi berbagai daerah. Sebagai contoh, UMKM yang terletak di pinggiran kota atau area yang kurang ramai masih dapat menarik pelanggan dengan menyediakan produk atau layanan yang unik dan berkualitas.

Selain itu, adanya peran teknologi dalam era digital saat ini turut membuktikan bahwa lokasi bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan UMKM. Bisnis dapat menggunakan platform online untuk menjangkau pelanggan dari berbagai wilayah, tanpa terbatas oleh batasan geografis. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM di Gorontalo untuk bersaing secara efektif tanpa bergantung sepenuhnya pada lokasi fisik.

Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amalia, 2018) di Kabupaten Tegal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha UMKM, namun dampaknya terhadap pendapatan tidak mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Gorontalo Tahun 2023 maka dapat disimpulkan sebagai Berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan Modal dapat meningkatkan Pendapatan UMKM. Hal tersebut mampu dijelaskan secara nyata.
2. Lokasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan nilai lokasi dapat menurunkan Pendapatan UMKM. Hal tersebut mampu dijelaskan secara nyata.
3. Pelatihan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan Modal dapat meningkatkan Pendapatan UMKM. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum mampu dijelaskan secara Statistik.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan penelitian maka dikemukakan beberapa saran yang sangat membantu untuk meningkatkan Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo yakni:

1. Pemerintah dapat meningkatkan dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menyediakan akses lebih mudah terhadap modal. Pendekatan yang lebih inklusif dalam memberikan akses ke pembiayaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pendapatan UMKM. Misalnya, penyediaan program pinjaman dengan suku bunga yang terjangkau, serta penyederhanaan proses perizinan dan regulasi, dapat membantu UMKM untuk lebih mudah mengakses modal.
2. Pemerintah dapat memperkuat infrastruktur di daerah tersebut, termasuk aksesibilitas transportasi dan fasilitas umum. Dengan demikian, UMKM dapat lebih mudah dijangkau oleh pelanggan potensial dan mendapatkan pasokan bahan baku dengan biaya yang lebih rendah. Perlu adanya program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM di lokasi tersebut. Ini dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, dan inovasi produk, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar yang lebih luas.
3. Pemerintah dalam hal ini perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pelatihan yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, program pelatihan dapat lebih efisien dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pendapatan UMKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, M. R. (2018). Analisis pengaruh pelatihan, bantuan modal, dan cara pengelolaan usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *X*(2), 248–256. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.85>
- Andri Waskita Aji,Sela Putri Listyaningrum.(2021).*pengaruh modal usaha,lokasi usaha,dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Bantul*.jurnal ilmiah Akuntansi Indonesia.Vol.5,No1.1-16.
- Avrizal, A., Haryadi, H., & Hidayat, S. (2021). Analisis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada pondok pesentren di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *16*(2), 391–408. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.11821>
- Badan pusat statistik Kota Gorontalo.(2021).provinsi Gorontalo dalam angka.<https://gorontalo.bps.go.id/publication/2021/02/06/provinsi-gorontalo-dalam-angka-2021.html>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 10:15.
- Dewa Made Aris Artaman,NI nyoman Yuliarni,I Ketut Djayastra.(2015).*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati gianyar*.E-Jurnal ekonomi dan Bisnis universitas udayana.Vol 4,No 02.87-105.
- Diyah Pertiwi.(2016).*pengaruh jumlah tenaga kerja,modal,teknologi,dan kevirusahaan terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah(studi kasus UMKM tahu takwa kota kediri)*.Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis.universitas Brawijaya.Vol 6 No 1.1-10.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, *17*(2), 305–313. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.(2015-2019).*perkembangan data usaha mikro,kecil,menengah(UMKM)dan usaha besar(UB)tahun 2015-2016*.<https://www.Kemenkopukm.go.id/data-umkm>.
- Khasan Setiaji,Ana Listia Fatuniah.(2018).*Pengaruh modal,lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi*.Jurnal pendidikan Ekonomi dan bisnis.Vol 6,No 1.1-14.
- Sulilani, D., & Retnaningdiah, D. (2021). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Dan Pendampingan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurbisman (Jurnal Bisnis Manajemen)*, *1*(1).
- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, *4*(1), 183–198. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3498>
- Tinneke, L., Kolanus, O., Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado. *Jurnal Pembanguan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *21*(4), 46–62.